

**PENDIDIKAN AKHLAQ YANG TERKANDUNG  
DALAM SURAT AN-NUUR AYAT 27-29**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

**HANDOKO**  
G 000 050 137

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi mereka, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan al-Qur'an diturunkan sebagai penjelas segala sesuatu.

Firman Allah:

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ  
( : )

Artinya: "... Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Surat An-Nahl: 89).

Sebagai kitab suci yang merupakan pedoman dan dasar bagi setiap langkah hidup, al-Qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Robbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya (Hadriri, 1994: 25).

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk suatu umat atau suatu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa, karena itu luas ajaran-ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia, dan meliputi

segala lapangan kegiatan manusia (Departemen Agama RI, 1993: 78). Dia mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia yang abadi dan universal, yang memiliki daya tahan sepanjang masa dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaq.

Di bidang Akhlaq, al-Qur'an menyeru manusia agar antara lain, mengarahkan hati dan jiwanya pada sifat-sifat jiwa yang terpuji (Abdurrahman, 1997: 298). Sifat-sifat tersebut mulai dari jujur, setia kawan, persaudaraan, adil, murah hati, tolong menolong, berbaik sangka, ramah, bersih hati, berani, sabar, penyantun, pemaaf, sopan, disiplin, mencintai ilmu, sampai bersikap terpuji ketika menghadap Allah dan sesamanya.

Dalam konsep akhlaq, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya dinilai baik? Tidak lain karena syara' menilai semua sifat-sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemaarah, tidak bersyukur, kikir dan dusta misalnya, dinilai buruk?. Tidak lain karena syara' menilainya demikian. Jelaslah bahwa ukuran yang pasti, objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Qur'an dan sunnah bukan yang lain-lainnya (Yunahar Ilyas, 2001: 4).

Di atas telah dikemukakan bahwa al-Qur'an tidak sekedar mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Di dalam pergaulan antara sesama manusia, tidak akan terlepas dari hal silaturahmi, bertamu, kunjung

mengunjungi dan sebagainya antara seseorang dengan orang lain, karena pada dasarnya dalam kegiatan hidupnya manusia selalu membutuhkan orang lain.

Dewasa ini, etika masuk ke rumah orang lain semakin kurang atau tidak diperhatikan oleh kebanyakan orang yang notabene mereka adalah orang Islam. Contohnya dalam kehidupan kita sehari-hari, kadang-kadang karena merasa sudah akrab maka ketika datang ke rumah seseorang masuk saja seenaknya tanpa permisi ataupun salam. Lalu lalang saja dalam rumah hingga tidak ada batas lagi antara ruang tamu dan ruang dalam, bahkan kadang-kadang anak kandung tuan rumah saja segan masuk ke salah satu ruangan yang khusus untuk orang tua, malah tamu tersebut bebas masuk tanpa merasa sungkan. Ada lagi orang yang mendatangi rumah orang lain dengan salam atau permisi, tetapi karena pintu rumah tersebut terbuka dan ia sudah beberapa kali mengetuk pintu dan salam tidak ada jawaban dari dalam, maka ia langsung masuk ke dalam mencari tuan rumah atau bahkan langsung mengambil sesuatu yang dicarinya di dalam rumah tanpa menunggu tuan rumah mempersilakannya. Ada juga yang masuk rumah orang lain tanpa ijin ataupun salam dan ternyata didalamnya ada wanita yang belum siap bertemu dengan tamu laki-laki karena belum memakai jilbab atau belum menutup auratnya, atau sebaliknya di dalam rumah ada laki-laki yang belum siap bertemu tamu wanita karena ia belum menutup auratnya. Seharusnya sebagai orang Islam, keakraban terhadap orang lain tidak menyebabkan kita berbuat seenaknya, merasa bebas untuk keluar masuk rumah orang tersebut tanpa harus permisi/ ijin.

Sebagaimana telah tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 27-29 yang bunyinya sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا  
عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا  
فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۖ وَإِن قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۗ هُوَ أَزْكَىٰ  
لَكُمْ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ  
مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَعٌ لَّكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: 27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. 28. Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah", maka hendaklah kamu kembali. itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. 29. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

Selain itu, Islam juga mengajarkan kepada kita untuk memuliakan tamu, yaitu dalam sabda Rasulullah:

( )

Artinya: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya" (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan jika kondisi tuan rumah tidak siap menerima tamu seperti dalam kondisi di atas tentu tuan rumah tidak akan bisa memuliakan tamunya, bahkan mungkin untuk tersenyum saja akan terasa sulit.

Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok ajaran Islam yang dibawanya, hal ini tecantum dalam sabda Rasulullah:

( )

Artinya: *"Sesungguhnya tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.* (HR. Baihaqi)

Oleh karena itu sangat jelas bahwa Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap pendidikan akhlaq. Yang mana pendidikan akhlaq tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya, surat An-Nuur yang merupakan bagian dari al-Qur'an haruslah menjadi ukuran/ pedoman dalam menilai baik dan buruk, khususnya yang menyangkut tentang pendidikan akhlaq.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis bermaksud mengkaji dan mendalami bagaimana memahami surat An-Nuur ayat 27-29 dari sisi ajaran akhlaqnya.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi silang pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

### **1. Pendidikan Akhlaq**

Pendidikan akhlaq terdiri dari dua kata, pendidikan dan akhlaq. Pendidikan sendiri diartikan suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia (Al-Attas, 1990: 60).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988: 204).

Ibrahim Anis dalam "*Al-mu'jam Al-wasith*" (1972: 202) mengatakan, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan dalam "*Ushul Ad Da'wah*" (1976: 75), akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Namun demikian, pengertian pendidikan akhlaq pada penulisan ini tidak dipisahkan. Sehingga pendidikan akhlaq dimaknai menjadi satu istilah yang mempunyai pengertian, "Suatu proses penanaman sifat dalam diri manusia sehingga menjadi personalitas (kepribadian) yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak membutuhkan dorongan dari luar".

## 2. Surat An-Nuur

Surat An-Nuur termasuk golongan surat madaniyyah yang terdiri dari 64 ayat. Surat ini memuat petunjuk-petunjuk Allah yang berhubungan

dengan soal kemasyarakatan dan rumah tangga, hukum-hukum sekitar masalah zina, li'an dan adab-adab pergaulan di luar dan di dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud dari pendidikan akhlaq yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29 adalah pendidikan akhlaq yang dapat diambil dan diterapkan dalam perilaku masyarakat, individu maupun sosial yang sumber ajarannya dari ayat-ayat al-Qur'an.

Kemudian pendidikan akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada pencarian materi pendidikan akhlaq tentang adab-adab masuk rumah yang ada di dalam surat An-Nuur ayat 27-29.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu "Apa saja pesan yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29 mengenai pendidikan akhlaq?"

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29 tentang pendidikan akhlaq.



## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlaq pada khususnya, terutama mengenai pesan yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29.

### b. Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dalam memahami pesan yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29 mengenai pendidikan akhlaq.

## E. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sejauh ini penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Nindyo Hantoro (UMS, 2004) dengan judul skripsi "Pendidikan akhlaq yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 58-61" berisi tentang hukum dan adab kerumahtanggaan.
2. Mar'atus Sholihah Zakiyah (UMS, 2006) dengan judul skripsi "Pendidikan akhlaq yang terkandung dalam surat An-Anfal ayat 24-29". Berisi tentang:  
a) Taat kepada perintah Rosululloh saw. b) Menjauhi dan menjaga diri dari fitnah. c) Bersyukur atas nikmat Alloh SWT. d) Amanah dan tidak berkhianat kepada Allah SWT, Rosulloh Saw dan sesama manusia,

sebagaimana ciri-ciri orang munafik. e) Ajaran bahwa harta dan anak merupakan cobaan (fitnah) bagi manusia. f) Ajaran bertakwa kepada Allah SWT.

3. Siti Nurjanah (UMS, 2007) dengan judul skripsi "Pendidikan akhlaq yang terkandung dalam surat Al Maidah ayat 8-11". Berisi tentang: a) Anjuran untuk menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan dan dalam kondisi apapun. b) Anjuran untuk beramal sholeh dan tidak mendustakan ayat-ayat Allah. c) Anjuran untuk selalu mensyukuri nikmat Allah. d) Anjuran untuk bertakwa kepada Allah, e). Anjuran untuk bertawakal kepada Allah.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai kandungan pendidikan akhlaq dalam surat An-Nuur ayat 27-29.

Sejauh penulis ketahui, berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang pendidikan akhlaq yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29: Dengan demikian masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini merupakan penelitian asli.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*, karena data yang diambil atau yang diteliti adalah naskah tulisan dan buku yang diambil dari khasanah kepustakaan (Nazir, 1985: 54). Oleh karena itu data yang akan digali sepenuhnya berasal dari kepustakaan atau buku-buku.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang autentik atau data yang diungkap secara sederhana. Data ini disebut juga data asli (Nawawi, 1987: 80). Maka dalam pembahasan ini yang menjadi data primernya antara lain kitab suci Al-Qur'an, Tafsir An-Nuur, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi.

### b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya (Nawawi, 1987: 80). Adapun sumber data sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan, seperti buku-buku hadits dan buku-buku tentang akhlaq.

## 3. Metode Analisa Data

Bila data telah terkumpul maka data kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

### a. Metode Komparatif

Dengan metode ini penulis membandingkan beberapa pendapat para ahli tafsir dalam menafsirkan surat An-Nuur ayat 27-29, kemudian dari penafsiran mereka penulis menarik kesimpulan mengenai pesan pendidikan akhlaq yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi yang dimaksud adalah interpretasi atau penafsiran terhadap ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan akhlaq. Penetapan metode interpretasi atau penafsiran mengimplementasikan penggunaan analisis yang disebut "*content analysis*" (Sumadi, 1983: 94).

**G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II PENDIDIKAN AKHLAQ**

Meliputi pengertian pendidikan akhlaq, dasar-dasar pendidikan akhlaq, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlaq, kandungan pendidikan akhlaq, tujuan pendidikan akhlaq, kedudukan dan keistimewaan akhlaq dalam Islam, ciri-ciri pendidikan akhlaq dalam Islam dan ruang lingkup akhlaq.

**BAB III PENAFSIRAN TERHADAP SURAT AN-NUUR AYAT 27-29**

Membahas penafsiran kandungan surat An-Nuur ayat 27-29.

**BAB IV ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN SURAT AN-NUUR AYAT 27-29**

Meliputi analisis surat An-Nuur ayat 27-29.

**BAB V PENUTUP**

Meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup dan daftar pustaka.